

ABSTRAK

Saham telah menjadi salah satu sarana investasi masyarakat. Berbagai strategi investasi bermunculan dengan tujuan mengalahkan kinerja pasar. Strategi dengan menggunakan anomali fundamental, atau lebih dikenal dengan *value investing*, merupakan strategi yang sering digunakan. Joel Greenblatt (2005), seorang investor Amerika, menyusun kembali strategi *value investing* dengan menggabungkan rasio *Earnings Yield* (EY) dan *Return on Invested Capital* (ROIC), dengan sebutan *Magic Formula* (MF). Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja portfolio MF di pasar modal Indonesia, terutama dengan adanya kecenderungan *overreaction* sebagai dasar keberhasilan *value investing*. Hasil simulasi investasi penyusunan portfolio berbasis EY & ROIC yang dilakukan dari tahun 2004 hingga 2018 terbukti secara signifikan mengalahkan kinerja dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai acuan kinerja pasar modal Indonesia, sejalan dengan hasil penelitian Blij (2011), Sareewiwatthana (2011), Postma (2015), dan Davydov et al. (2016). Melalui penelitian ini diharapkan para investor dapat memperoleh wawasan dan pertimbangan baru dalam mengimplementasikan strategi investasi.

Kata kunci: Portfolio, *Magic Formula*, *Earnings Yield*, *Return on Invested Capital*.

ABSTRACT

Stocks have become one of the many investment alternatives. Various investment strategies have emerged with the aim to beat market returns. Strategies by using fundamental anomalies, or familiarly known as *value investing*, are frequently used amongst investors today. Joel Greenblatt (2005), an American investor, developed a *value investing* strategy by combining both *Earnings Yield* (EY) & *Return on Invested Capital* (ROIC) ratios, calling the strategy as *Magic Formula* (MF). This study aims to assess MF portfolio performance in Indonesian capital market, particularly with the presence of *overreaction* that stimulates the high return of *value investing*. The investment simulation resulting from EY and ROIC based portfolio from 2004 to 2018 proved to significantly outperform Jakarta Composite Index (JCI) as Indonesian capital market benchmark, identical to Blij (2011), Sareewiwatthana (2011), Postma (2015), and Davydov et al. (2016). Through this research, investors are expected to gain new insight and consideration on the implementation of investment strategies.

Keywords: Portfolio, *Magic Formula*, *Earnings Yield*, *Return on Invested Capital*.